

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (natural). Sebagaimana menurut Nasution (1996:18) bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena anak jalanan sebagai permasalahan klasik yang harus dihadapi Pemerintah Kota Bandung. Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya khusus dan menyeluruh terhadap kenyataan sosial dari arah kebijakan maupun pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah kota dalam melindungi hak anak jalanan di Kota Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus menurut Mulyana (2002:201) yaitu, “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas),

suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (1989:115) menyatakan “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini digunakan dalam upaya mengungkapkan pelaksanaan dan arah kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam melindungi hak-hak anak jalanan beserta program-program atau upaya yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal dalam perlindungan hak anak jalanan di Kota Bandung secara mendalam dan komprehensif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif sudah tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan dikaji. Untuk pemerolehan data perlu adanya teknik pengumpulan data yang relevan. Pada dasarnya penelitian ini dalam pemerolehan datanya harus disesuaikan dengan permasalahan dan situasi serta kondisi sosial yang ada. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasannya.

Dalam kaitan dengan hal ini Nasution (1996:9) berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Dari kutipan di atas, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat penelitian utama, yang bertindak di lapangan dalam pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2005:9) bahwa “Bagi peneliti kualitatif

manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Berdasarkan sifat penelitian yang dipakai, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Hadari Nawawi, 2001:111). Menurut Moleong (1995) menyebutkan “karakteristik dari data utama adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dikarenakan peneliti akan mengetahui secara menyeluruh dan tuntas apa sebenarnya yang terjadi di lapangan dalam menyelesaikan penelitian Kebijakan Pemerintah Kota dalam Melindungi Hak Anak Jalanan ini. Agar wawancara ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka hubungan penelitian dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnership* (Bogdan dan Taylor dalam Furhan, 1992: 128).

Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kondisi subjek yang sebenarnya mengenai bagaimana arah kebijakan dan upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bandung dalam melindungi hak-hak anak jalanan.

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian

ini dilakukan kepada beberapa pihak yang telah ditentukan yaitu Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung dan pengurus lainnya yang terkait, Pengurus LSM lokal (dalam penelitian ini ditentukan pengurus RPA Bahtera Bandung), anak-anak jalanan dan orang tua anak jalanan di Kota Bandung.

2. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2002:133) yaitu, "Observasi merupakan suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra". Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Kegiatan yang diamati dalam observasi ini antara lain:

- a) Pelaksanaan kebijakan dan program-program Pemerintah Kota Bandung, pengelolaan program, serta pertanggungjawaban penyelenggaraan program dalam upaya melindungi hak anak jalanan.
- b) Keterlibatan LSM yang terkait (dalam penelitian ini ditentukan, RPA Bahtera Bandung) dalam melaksanakan kebijakan dan program-program Pemerintah Kota Bandung dalam upaya melindungi hak anak jalanan.

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur. Observasi ini sangatlah mungkin dilakukan sebab, apa yang diperlukan dan relevan diobservasi lazimnya tidak dapat dispesifikan sebelumnya. Fokus observasi penelitian kualitatif biasanya berkembang sewaktu

kegiatan penelitian berlangsung. Jadi tidak perlu menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya

Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan.

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

“Catatan lapangan atau *field notes* sesuai dengan namanya, merupakan catatan yang dibuat langsung pada buku catatan ketika peneliti berada di lapangan. Catatan lapangan ini memuat semua indikasi atau gejala, deskriptif temuan, sketsa temuan, dan interpretasi sementara” (Joukowsky 1980). Jenis catatan lapangan yang akan digunakan peneliti adalah *jottes notes* yaitu catatan yang dibuat ditempat penelitian dan *direct observation notes*, yaitu catatan yang dibuat langsung setelah peneliti meninggalkan tempat penelitian.

Maksud peneliti menggunakan Catatan lapangan (*field notes*) ini adalah untuk mencatat hasil wawancara dan informasi yang dikemukakan oleh informan, temuan-temuan yang di dapatkan peneliti di lapangan (baik berupa data atau-pun fakta) dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dll yang berhubungan dengan

masalah penyelidikan (Hadari Nawawi: 2001:133).

Dokumentasi yang diperlukan adalah semua jenis data-data tertulis seperti kliping koran, agenda dan laporan kegiatan, hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah perlindungan hak-hak anak jalanan dan kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Bandung dan LSM, dalam melindungi hak-hak anak jalanan tersebut.

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (di-urai), dibandingkan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Maka studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian akan tetapi adalah hasil analisis terhadap dokumentasi-dokumentasi tersebut.

5. Studi Literatur

Studi literatur, dimaksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan atas hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah perlindungan anak jalanan dan kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam melindungi hak anak jalanan.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Dalam hal ini wawancara langsung dilakukan dengan subyek penelitian, yaitu pihak-pihak terkait baik individu maupun lembaga-lembaga yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Adapun individu dan lembaga adalah sebagai berikut:

1. Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Pemerintah Kota Bandung dan pengurus-pengurus lainnya yang bersangkutan,
2. Pengurus RPA Bahtera Bandung sebagai Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) lokal,
3. Enam orang anak jalanan, dan
4. Dua orang tua anak jalanan.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian ini. Dikatakan demikian, pengolahan sekaligus analisis data adalah tahap berlangsungnya proses penentuan pengukuhan pendapat dalam sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat dilapangan dan juga setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian. Esensinya adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.

Analisis data merupakan tahap penentu sebuah laporan yang tersusun

secara sistematis dan dapat dipahami. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong (1996:102) mengemukakan bahwa analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut dapat membantu peneliti menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi, *field notes* (catatan lapangan), studi dokumentasi dan studi literatur. Kemudian dalam menganalisis data kualitatif mengacu pada pendapat S. Nasution (1996:129-130), dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang terkumpul, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian maupun fokus penelitian seputar kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam melindungi hak anak jalanan. Selanjutnya data yang dipilih disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam, tentang objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya.

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian informasi yang relevan seputar kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam melindungi hak anak jalanan. Semua data informasi yang sudah terkumpul disusun secara sistematis dan jelas melalui bentuk teks naratif sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan temuan yang kemudian dapat dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting.

Pada tahap ini peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan beberapa kali proses dari proses pengumpulan data, sampai kepada penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan. Artinya, kesimpulan yang didapatkan akan diverifikasi berdasarkan data yang diperoleh secara terus menerus sampai tidak ada data lain atau keterangan lainnya lagi dari obyek yang diteliti.

Analisis data kualitatif melalui tahap kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ini merupakan rangkaian kegiatan analisis yang berlanjut, berulang dan terus menerus hingga ditemukan fakta atau pemahaman baru yang lebih akurat.

